

Analisa Tingkat Pengetahuan Tentang Shalat pada Pasien RS Ibnu Sina Makassar

Rachmat Faisal Syamsu¹, Nirwana Laddo², Shulhana Mokhtar³, Irna Diyana Kartika⁴, Aryanti R. Bamahry⁵, Hermiaty Nasruddin⁶, Zulfitriani Murfat⁷, Annisa Duratul Hikmah^{8*}

¹Departemen IKM-IKK, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

²Departemen Kedokteran Anak, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

³Departemen Biokimia, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁴Departemen Patologi Klinik, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁵Departemen Fisiologi, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁶Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁷Departemen Biokimia, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Pendidikan Dokter, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Corresponding Author. E-mail: annisaduratulh10@gmail.com Mobile number: +62 821-5906-0032

ABSTRAK

Latar belakang: Jumlah Penduduk muslim Indonesia berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021. Sebagai umat muslim, beribadah sangat penting bagi kehidupan; dapat meningkatkan pikiran positif, sehingga membantu proses penyembuhan ketika sakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan shalat 5 waktu, pemahaman mengenai tata cara shalat, serta pentingnya shalat dalam keadaan sakit.

Metode: Menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Teknik pengambilan data yaitu dengan pengisian kuisioner dan menggunakan analisa *Univariat*.

Hasil: Pasien RS Ibnu Sina Makassar mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu masih tergolong buruk dengan persentase 51.9%, akan tetapi tingkat pengetahuan tentang tata cara shalat tergolong baik dengan persentase 68.9%, serta tingkat pengetahuan tentang hukum shalat tergolong baik dengan persentase 80.0%.

Kesimpulan: Pasien RS Ibnu Sina Makassar dari segi kesadaran masih kurang, khususnya pada pelaksanaan ibadah shalat 5 waktu dalam keadaan sakit. Akan tetapi, dari segi pengetahuan sudah sangat paham akan tata serta hukum-hukum shalat dalam keadaan sakit.

Kata kunci: Shalat; aturan; pasien



Published by :
Fakultas Kedokteran
Universitas Muslim Indonesia
Phone:
+62822 9333 0002

Address:
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.
Email:
medicaljournal@umi.ac.id

Article history:

Received: 12 Oktober 2022
Accepted: 5 November 2022
Published: 30 Desember 2022

ABSTRACT

Background: Based on data from the Ministry of Home Affairs, Indonesia's Muslim population is 237.53 million as of 31 December 2021. As Muslims, worship is very important for life; it can increase positive thoughts, thus helping the healing process when sick. The purpose of this research is to find out the implementation of the 5 daily prayers, an understanding of the procedures for praying, and the importance of praying when sick.

Methods: Using quantitative methods with cross sectional research design. The data collection technique is by filling out questionnaires and using Univariate analysis.

Results: Patients at Ibnu Sina Makassar Hospital regarding the implementation of the 5 daily prayers are still classified as poor with a proportion of 51.9%, but the level of knowledge about prayer procedures is classified as good with a proportion of 68.9%, and the level of knowledge about the law of prayer is classified as good with a proportion of 80.0%.

Conclusion: Patients at Ibnu Sina Makassar Hospital in terms of awareness are still lacking, especially in the experience of praying 5 times when they are sick. However, in terms of knowledge, they are very familiar with the procedures and the laws for praying when they sick.

Keywords: Prayer; regulation; patients

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang sangat sempurna dan juga adalah makhluk sosial dan makhluk individu. Kebutuhan dasar manusia diuraikan menjadi 14 pola, salah satunya adalah beribadah (spiritual). Islam merupakan agama yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia dan memberikan ajaran dalam segala aspek kehidupan. Ketika dilihat dari sudut pandang agama, Allah SWT sangat mewajibkan melaksanakan ibadah kepada setiap manusia yang dampaknya sangat besar bagi semua umat Islam di dunia dan di akhirat. Tetapi, semua umat Islam tidak akan merasakan rahasia ibadah dan manfaat yang besar kecuali jika ibadahnya dijalankan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.^{1,2,3}

Allah SWT mewajibkan setiap umat Islam mengerjakan ibadah shalat dalam kondisi apa pun. Islam memandang kesehatan secara menyeluruh dalam segala segi kehidupan. Kondisi kesehatan yang baik adalah anugerah dari Allah SWT. Penyakit adalah salah satu ujian yang diberikan Allah SWT kepada umat-umatNya. Penyakit yang dialami manusia dapat berupa fisik ataupun psikis. Penyakit fisik ataupun psikis sangat melibatkan getaran kejiwaan yang sangat berat dan menambah pikiran. Apalagi jika penyakit yang dialami membawa dampak yang mengharuskan di opname di rumah sakit. Dorongan hati ingin berobat dan beribadah termasuk salah satu kenyataan spiritual manusia yang sangat mendalam. Berobat adalah salah satu upaya yang wajib dilakukan oleh umat Islam saat sedang dalam kondisi sakit. Kondisi tersebut tidak memungkirkan umat Islam dalam mengerjakan kewajiban beribadah yaitu dengan tidak

meninggalkan shalat meskipun dalam keadaan sedang sakit. Apabila dalam kondisi sedang sakit, shalat diperbolehkan dengan posisi duduk, berbaring atau dapat juga dengan posisi yang nyaman.^{1,4}

Islam telah menetapkan norma dan konsep yang memungkinkan manusia untuk hidup berdampingan di dunia agar umat manusia dapat merasakan kebaikan di dunia dan di akhirat. Salah satu persoalan yang dihadapi masyarakat saat ini adalah menurunnya akhlak dan etika moral dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat, yang berujung pada terciptanya keragaman perilaku dalam masyarakat, seperti yang sering kita jumpai pada remaja dan dewasa memiliki akhlak yang kurang baik, baik dari segi norma agama dan sosial serta perilaku negatif lainnya. Dengan demikian, sangat penting untuk memiliki etika moral dalam hidup atau kesadaran sebagai bentuk upaya menghargai waktu dan melaksanakan shalat tepat waktu, karena shalat merupakan ibadah wajib yang erat kaitannya dengan ibadah lain yang dilaksanakan menurut aturan Allah SWT.⁵

Dari segi bahasa shalat adalah do'a, namun dari segi istilah adalah ibadah yang terdiri dari rangkaian kata dengan sepenuh hati, khushyuk dan jujur dalam berbagai ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menghadapkan kepada Allah SWT yang menimbulkan ketakutan menumbuhkan rasa keagungan-Nya, serta pemenuhan berbagai prasyarat dan rukun yang telah ditetapkan. Shalat adalah cara paling efektif bagi seorang hamba untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Syarat adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum melakukan tindakan. Jika kondisi sesuatu tidak ideal, tindakan itu dianggap tidak sah. Terdapat dua jenis syarat shalat yaitu syarat wajib shalat dan syarat sah shalat.⁸ Fardhu adalah nama lain dari rukun shalat. Perbedaan antara syarat dan rukun shalat adalah syarat harus ada dalam suatu amal ibadah yang dikerjakan, sedangkan arti rukun atau fardhu harus ada dalam suatu pekerjaan atau amal ibadah pada saat pekerjaan atau amal ibadah tersebut dilakukan, sesuai dengan 13 rukun shalat.⁹

Pengetahuan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam menentukan perilaku seseorang. Intensitas atau jumlah pengetahuan seseorang tentang suatu objek bervariasi. Secara umum diklasifikasikan menjadi enam tingkatan pengetahuan, yaitu:^{6,7} Tahu (Know), Memahami (Comprehension), Aplikasi (Application), Analisis (Analysis), Sintesis (Synthesis), Evaluasi (Evaluation).⁷

Shalat adalah wasilah (perantara) yang krusial dalam pembentukan tameng agama. Dalam konteks bahasa Arab, istilah shalat menyiratkan doa. Sebagaimana terdapat pada firman Allah Swt, Surah At-Taubah: 103, yang artinya “Berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya, do'a mu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.^{8,10-12} Allah mewajibkan shalat pada seorang muslim agar dia tunduk dan patuh dalam menjalankan perintah. Perintah-perintah yang diperlukan seringkali lebih sederhana untuk dilaksanakan jika tujuan dan keuntungannya

jelas, terutama bagi mereka yang melaksanakannya. Allah telah menetapkan banyak penyebab yang mengharuskan shalat, yang semuanya untuk kepentingan manusia itu sendiri.¹³

Ketentuan orang sakit dalam shalat secara teori, tanggung jawab orang sakit untuk shalat tidak dapat dihilangkan hanya saja mendapatkan sedikit keringanan. Karena begitu banyak orang salah memahami banyak jenis keringanan, semuanya terlalu sederhana untuk dimudahkan. Seseorang dapat meninggalkan shalat hanya karena menderita suatu penyakit. Sekalipun terpaksa meninggalkan shalat karena tidak mampu karena sakit, shalat tetap menjadi kewajiban yang harus dibayar di kemudian hari. Sekalipun dalam keadaan sakit, orang sakit tetap wajib mendirikan shalat dengan memperbanyak gerakan dan posisi shalat, meskipun tidak sempurna.¹⁴

Sekalipun sakit, tetap harus melaksanakan shalat karena shalat adalah tiang agama dan penghubung antara manusia dengan Allah SWT. Jika sedang dalam keadaan tidak sehat, shalatlah sesuai dengan keadaan dan kemampuan, pelaksanaan dapat dilakukan dengan posisi sambil duduk, berbaring, atau dalam posisi lain. Dalilnya, selama pikiran dan mental masih sehat, kewajiban shalat tetap berjalan.

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah dengan rancangan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek dalam jangka waktu tertentu dan hanya memberikan hasil berdasarkan data yang diperoleh dan berkaitan dengan objeknya terkait analisa tingkat pengetahuan tentang shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dimana syarat sampel yang diperlukan untuk penelitian ini ialah pasien RS Ibnu Sina Makassar dengan usia remaja - manula 17 - >65 tahun. Jumlah sampel ini ditentukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisa *univariat* yang akan menggambarkan data dalam kurun waktu sewaktu berisi analisa tingkat pengetahuan shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar.

HASIL

Dari hasil penelitian ini diperoleh analisa tingkat pengetahuan tentang shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar dengan jumlah sampel sebesar 106 yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Distribusi Pasien RS Ibnu Sina Makassar

Karakteristik Responden		Total	
		n	%
Jenis Kelamin	Perempuan	63	59.4
	Laki-laki	43	40.6
Total		106	100.0
Kategori Usia	17-25	22	20.8
	26-35	18	17.0
	36-45	16	15.1
	46-55	16	15.1
	56-65	18	17.0
	>65	16	15.1
Total		106	100.0
Pekerjaan	IRT	30	28.3
	Wiraswasta	17	16.0
	PNS	6	5.7
	Pelajar	13	12.3
	Lain-lain	40	37.7
Total		106	100.0

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 1 mengenai distribusi karakteristik responden didapatkan jenis kelamin perempuan menjadi kelompok terbanyak yang memiliki 63 responden dengan angka persentase 59.4%, umur 17-25 tahun menjadi kelompok terbanyak yang memiliki 22 responden dengan angka persentase 20.8%, dan pekerjaan dimana ibu rumah tangga menjadi kelompok terbanyak yang memiliki 30 responden dengan angka persentase 28.3%.

Tabel 2. Distribusi Shalat 5 Waktu Pasien

Variabel yang diteliti		Total	
		n	%
Shalat 5 Waktu	Baik	51	48.1
	Buruk	55	51.9
Total		106	100.0

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 2. diperoleh informasi bahwa kewajiban pelaksanaan shalat 5 waktu pada pasien RS Ibnu Sina Makassar termasuk dalam kategori buruk sebanyak 55 responden atau sebesar 51.9%.

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan Pasien Tentang Tata Cara Shalat

Variabel yang diteliti		Total	
		n	%
Tata Cara Shalat	Baik	73	68.9
	Sedang	13	12.3
	Buruk	20	18.9
Total		106	100.0

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 3. diperoleh informasi bahwa tingkat pengetahuan tentang tata cara shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar termasuk dalam kategorik baik sebanyak 73 responden atau sebesar 68.9%.

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Pasien Tentang Kewajiban Shalat

Variabel yang diteliti		Total	
		n	%
Pemahaman	Baik	80	75.5
Tentang	Sedang	19	17.9
Kewajiban Shalat	Buruk	7	6.6
Total		106	100.0

(Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4. diperoleh informasi bahwa tingkat pengetahuan tentang kewajiban shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar termasuk dalam kategorik baik sebanyak 80 responden atau sebesar 75.5%.

PEMBAHASAN

Shalat 5 Waktu

Sama halnya dengan pelaksanaan shalat 5 waktu, dilakukan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena merupakan salah satu ibadah wajib dalam agama Islam. Mengenai shalat 5 waktu didapatkan hasil bahwa terdapat 55 responden memiliki hasil yang buruk dengan persentase 51.9%. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtiningsih, Nedra Wati Zaly (2020) yang menunjukkan bahwa 41.5% tidak melakukan shalat ketika di rawat di Rumah Sakit. Hal ini disebabkan kelemahan kondisi fisik responden dan responden sedang dalam keadaan sakit. Shalat tetap wajib dilaksanakan dalam keadaan sakit, kecuali pasien yang tingkat kesadarannya koma tidak diwajibkan melakukan shalat.¹⁷

Pengetahuan Tentang Tata Cara Shalat

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh analisa tingkat pengetahuan tentang tata cara shalat bahwa 73 responden memiliki hasil yang baik dengan persentase 68.9%. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadaniar Aditya P., dkk (2020) yang menunjukkan bahwa 90.6% mengetahui dan memahami tentang tata cara shalat bagi orang sakit. Dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pasien menyadari tentang tata cara shalat namun fenomena dilapangan seluruhnya tidak menjalankan shalat dikarenakan merasa tidak suci/bersih.¹⁸

Pengetahuan Tentang Tata Cara Shalat

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh analisa tingkat pengetahuan tentang tata cara shalat bahwa 73 responden memiliki hasil yang baik dengan persentase 68.9%. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadaniar Aditya P., dkk (2020) yang menunjukkan bahwa 90.6% mengetahui dan memahami tentang tata cara shalat bagi orang sakit. Dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya pasien menyadari tentang tata cara shalat namun fenomena dilapangan seluruhnya tidak menjalankan shalat dikarenakan merasa tidak suci/bersih.¹⁸

Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yenni Herawanti, dkk (2013) yang menunjukkan bahwa 44.7% berpengetahuan kurang tentang tata cara shalat dalam keadaan sakit. Hal ini disebabkan oleh banyak hal, salah satunya ialah rendahnya keimanan seseorang. Keimanan seseorang juga mempengaruhi seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya karena semata-mata hanya karena Allah SWT. Penyebab rendahnya keimanan ialah kurangnya dorongan dari keluarga atau lingkungan yang tidak saling mengingatkan dan membantu pasien dalam melaksanakan ibadah shalat serta kurangnya informasi atau pengetahuan yang didapatkan. Dengan demikian, pengetahuan tentang spiritual atau ibadah haruslah disandarkan kepada Allah SWT dalam segala aktivitas kehidupan untuk mendapatkan suasana ibadah dalam aktivitas seseorang. Shalat ialah sebuah cara yang dapat membentuk suatu paradigma yang positif yang diperoleh dari rukun iman.¹⁹

Pengetahuan Tentang Kewajiban Shalat

Berdasarkan dari hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan tentang kewajiban shalat 80 responden memiliki hasil yang baik dengan persentase 80.0%. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niko Darwindo (2019) yang menunjukkan bahwa dari segi pemahaman tentang kewajiban shalat, hukum melaksanakan dan meninggalkan shalat, sebagian besar masyarakat yang diwawancarai sudah mengetahui hal tersebut. Walaupun masyarakat sudah mengetahui atau memahami, akan tetapi tidak berpengaruh pada pelaksanaan shalat, karena sebagian dari masyarakat tidak melaksanakan ibadah shalatnya.¹⁰

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Gunardi Pome, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa

53.2% memiliki pengetahuan yang kurang tentang penting dan hukum shalat, dasar tindakan seseorang akan ditentukan juga oleh tingkat pengetahuan, setelah seseorang memiliki pengetahuan, diharapkan seseorang tersebut akan mengetahui dan mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari.²⁰

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisa tingkat pengetahuan tentang shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat 5 waktu pasien RS Ibnu Sina Makassar masih belum sempurna. Terlihat dari banyaknya pasien yang tidak melaksanakan shalat 5 waktu pada saat dalam keadaan sakit. Tata cara pelaksanaan ibadah shalat pasien RS Ibnu Sina Makassar sudah cukup sempurna, hal ini terlihat dari banyaknya pasien yang mengetahui tata cara shalat dalam keadaan sakit yang dapat dilakukan dengan posisi berdiri, duduk, berbaring terlentang, berbaring ke samping kanan, dan menggunakan isyarat. Pengetahuan tentang kewajiban shalat pasien RS Ibnu Sina Makassar juga sudah cukup sempurna, hal ini terlihat dari banyaknya pasien yang mengetahui hukum-hukum serta pemahaman tentang ibadah shalat.

Berdasarkan pengamatan dan kesimpulan pada penelitian yang telah peneliti analisa, maka terdapat beberapa saran, yaitu diharapkan kepada seorang Muslim yang baik yang taat dan tunduk pada perintah Allah SWT idealnya adalah orang yang tidak pernah meninggalkan ibadah shalat. Shalat memiliki keutamaan yang begitu besar untuk meneguhkan semangat, membahagiakan hati, dan melapangkan dada karena di dalamnya terbentuk hubungan kalbu dengan Allah SWT. Sebaiknya pasien selalu ingat dan sadar untuk melaksanakan shalat, sebaiknya penanganan secara komprehensif melalui multi pendekatan terutama pendekatan langsung kepada pasien, keluarga dan tenaga kesehatan. Perlu adanya langkah-langkah tambahan dari pihak Rumah Sakit terhadap bentuk layanan-layanan yang diberikan pada pasien, dan dikomunikasikan secara efektif tentang kewajiban shalat dalam keadaan sakit. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat memberikan gambaran perbandingan tingkat kepatuhan shalat 5 waktu sebelum sakit dan pada saat sakit juga dapat memberikan gambaran lain mengenai hubungan usia dan pekerjaan terhadap kepatuhan shalat 5 waktu pada saat sakit.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan pada penelitian ini.

Sumber Dana

Penelitian mandiri.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kontribusi yang diberikan oleh pihak Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Narulita Ismi. Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Shalat Pasien Rawat Inap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual: Thaharah Dan Shalat Di Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta Unit Ii.; 2015.
2. Pratama Adithio D. Implementasi Ibadah Shalat Dalam Membangun Kesehatan.; 2018.
3. Irawan D. Islam Dan Peace Building. 2014;X(2):158-171.
4. Yasinta Rizki Ramadhan N. Bimbingan Shalat Lima Waktu Bagi Pasien Rawat Inap Di Rs Rumah Sehat Terpadu Dompot Dhuafa Bogor.; 2018.
5. Mahudi Ma'ruf. Hubungan Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Fardhu Dengan Akhlakul Karimah Remaja Dusun Kauman Desa Kotagajah Lampung Tengah.; 2018.
6. Arini Putri Mumpuni. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Perempuan Obesitas Tentang Pencegahan Risiko Penyakit Akibat Obesitas Di Desa Slahung Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponogoro.; 2018.
7. Afnis Tirtawidi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Manajemen Stres Di Dukuh Tengah Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponogoro.; 2018.
8. Anwar Rafiuddin. Hubungan Pengetahuan Dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Arqam Gombara Pelajaran 2016/2017.; 2017.
9. Umroh. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Ibadah Salat Fardhu Pada Siswa Kelas Ii Sd Islam Sultan Agung 4 Semarang.; 2016.
10. Darwinda Niko. Pemahaman Masyarakat Tentang Ibadah Sholat Lima Waktu Di Desa Muara Tiga Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan.; 2019.
11. Mastiyah S. Pengajaran Shalat Fardhu Dengan Menggunakan Metode Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Santri Di Tpa Masjid Darussalam Kelurahan 20 Ilir Palembang.; 2016.
12. Mujiburrahman. Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam. Mudarrisuna. 2016;6.
13. Abidin Zaenal M. Hubungan Shalat Wajib Dengan Kinerja Pekerja Bangunan Di Desa Tambakan Gubug Grobogan.; 2013.
14. Sarwat Ahmad. Waktu Shalat.; 2018.
15. Abdullah. Bimbingan Perawatan Rohani Islam Bagi Orang Sakit.; 2021. www.aswajapressindo.co.id
16. Asma N. Hubungan Tingkat Pengetahuan Salat Jumat Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Pelaksanaan Salat Jumat di Iain Parepare.; 2021.
17. Wati Zaly Nedra M. Gambaran Praktek Ibadah Sholat Pasien Yang Dirawat Dirumah Sakit X. Journal Of Islamic Nursing. 2020;5(1).
18. Putri Ra, Hasina Sn. Perbaikan Kesadaran Mendirikan Sholat Pada Pasien Rawat Inap.; 2020.
19. Herawanti Y, Sukamto He, Milkhatun. Studi Deskriptif Pengetahuan Klien Tentang Tata Cara Salat Selama Rawat Inap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual. Jurnal Husada Mahakam. 2013;Iii(5):200-262.
20. Pome G, Adi Putro S. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (Shalat) Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Oku Tahun 2017. Artikel Penelitian Jurnal Keperawatan Sriwijaya. 2020;7(1).